

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Sesuai dengan Pendahuluan, teori, metodologi, dan hasil analisis data yang sudah disampaikan, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut

1. Gambaran faktor makroekonomi (Nilai tukar, suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar) dan harga saham dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan rata-rata suku bunga emerging market dalam kurun waktu 2004-2018 sebesar 6,03%. Kenaikan tingkat suku bunga paling tinggi terjadi pada tahun 2011 sedangkan penurunan tingkat suku bunga paling rendah terjadi pada tahun 2009. Pertumbuhan rata-rata nilai tukar sebesar US\$ 0,15854. Kenaikan nilai tukar paling tinggi terjadi pada tahun 2005 sedangkan penurunan nilai tukar paling rendah terjadi pada tahun 2015. Pertumbuhan rata-rata inflasi dalam kurun waktu 2004-2018 sebesar 6,37%. Kenaikan tingkat inflasi paling tinggi terjadi pada tahun 2008, sedangkan penurunan tingkat suku bunga paling rendah terjadi pada tahun 2017. Perkembangan jumlah uang yang beredar dalam kurun waktu tahun 2004-2018 rata-rata sebesar \$4.596.485. Rata-rata jumlah uang beredar tertinggi terjadi pada tahun 2010, sedangkan yang paling rendah terjadi pada tahun 2016. Pertumbuhan rata-rata harga saham emerging market dalam kurun waktu 2004-2018 sebesar 22.093,23. Kenaikan harga saham paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 41,03%, sedangkan penurunan harga saham paling rendah terjadi pada tahun 2008 dengan penurunan sebesar (-3,79%).
2. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa Harga saham di Emerging Market pada enam negara yang mempunyai kapitalisasi terbesar, dibentuk oleh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar. Sementara jumlah uang beredar tidak berpengaruh secara signifikan dan juga tidak memiliki hubungan baik satu arah maupun dua arah terhadap harga saham. Sedangkan Variable makro lainnya yang diteliti mempunyai hubungan satu arah kepada harga saham

- a. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham di Emerging market, hal yang sama penelitian yang dilakukan pada periode sebelum tahun 2004 menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel nilai tukar terhadap harga saham, dengan demikian hal tersebut mendukung penelitian ini. Penelitian mengenai variabel nilai tukar terhadap harga saham yang dilakukan di negara Emerging market lainnya terdapat perbedaan hasil, sebagian tidak berpengaruh dan sebagian berpengaruh negatif terhadap harga saham, artinya terdapat ketidak konsistenan hasil pada penelitian-penelitian tersebut, sedangkan di negara maju mengemukakan bahwa adanya pengaruh positif nilai tukar terhadap harga saham.
- b. Hasil penelitian mengenai tingkat suku bunga terhadap harga saham di emerging market berpengaruh secara negatif, Penelitian di negara maju juga menunjukkan variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga. Penelitian mengenai variabel tingkat suku bunga terhadap harga saham pada periode sebelum tahun 2004 menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda, serta tetap terdapat hasil yang mendukung penelitian ini yaitu terdapat pengaruh negatif antara variabel tingkat suku bunga terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut terjadi karena perbedaan priode yang diujikan untuk mengetahui pengaruhnya pada jangka panjang ataupun jangka pendek.
- c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham di emerging market. Hal yang sama juga penelitian di negara maju yaitu inflasi memiliki hubungan negatif terhadap harga saham. Yang berarti bahwa ketika terjadi peningkatan pada inflasi maka akan menurunkan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelum periode 2004, juga memperoleh hasil yang sama, demikian juga penelitian di negara emerging market lainnya

d. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham emerging market. terdapat perbedaan hasil penelitian pada penelitian di negara maju, sebagian juga menyatakan terdapat pengaruh negatif antara jumlah uang beredar terhadap harga saham, serta terdapat hasil yang menudukung penelitian ini yaitu jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang mengenai jumlah uang beredar serta pengaruhnya terhadap harga saham sebelum periode 2004 menyatakan hasil yang beragam, artinya terjadi ketidak konsistenan hasil. Akan tetapi pada periode sebelum 2004 tetap terdapat penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Hubungan jumlah uang beredar terhadap harga saham memang masih terdapat ketidakkonsistenan baik di developed market maupun emerging market.

B. IMPLIKASI

Implikasi penelitian ini memberikan penguatan pada penelitian-penelitian terdahulu, baik penelitian yang dilakukan di negara maju, emerging market maupun penelitian sebelum kurun waktu tahun 2004. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi selalu memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham. Kondisi ini menyadarkan pentingnya menjaga stabilitas inflasi bila suatu negara ingin memiliki harga saham yang baik. Untuk variabel nilai tukar yang berpengaruh positif di negara-negara maju menguatkan ketergantungan negara-negara emerging market kepada negara-negara maju. Variabel suku bunga memiliki hasil inkonsisten di negara maju maupun negara emerging market. Hal tersebut menandakan bahwa negara yang menerapkan kenaikan atau penurunan suku bunga tidak serta merta berkorelasi dengan harga saham. Begitu pula dengan jumlah uang beredar yang dalam penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa di negara maju jumlah uang beredar berdampak baik kepada harga saham. Namun ternyata hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak serta merta berdampak kepada harga saham.

C. SARAN

Penulis menyarankan penelitian selanjutnya lebih fokus kepada penelitian jumlah uang yang beredar di setiap benua. Pertimbangannya, secara teoritis kondisi geografis kawasan yang direpresentasikan ke dalam wujud benua akan mempengaruhi jumlah uang beredar. Oleh karena itu, penelitian untuk memahami dampak jumlah uang beredar terhadap harga saham pada masing-masing kawasan benua menjadi sangat penting dilakukan.

Secara empiris, penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat perlu mengelola inflasi negara. Karena berdasarkan penelitian ini maupun penelitian terdahulu terungkap fakta bahwa inflasi senantiasa memberikan dampak negatif terhadap harga saham. Pemerintah juga perlu mengelola dengan baik permintaan maupun penawaran barang dan jasa, harga materi produksi dan upah pekerja, serta jumlah uang yang beredar di masyarakat. Hal itu merupakan strategi penting bagi pemerintah dalam rangka menjaga stabilitas perekonomian.